



---

---

## MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE BERMAIN PLASTISIN KELOMPOK B TK DARUL FALAH SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

Kartika Fajriani<sup>1</sup> dan Yeni Aslina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi PAUD Universitas Nahdlatul Ulama Kaltim | email: fajriani.kartika111@unukaltim.ac.id

<sup>2</sup> Prodi PAUD Universitas Nahdlatul Ulama Kaltim | email: yeniaslina112@gmail.com

---

---

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak, khususnya di TK Darul Falah Samarinda Kalimantan Timur. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Darul Falah Samarinda Kalimantan Timur dengan jumlah peserta didik 21 orang dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & MC Taggart dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu dalam dua siklus dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai kreativitas dan keterlibatan anak. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan data skor pencapaian kreativitas dan keterlibatan anak dalam kegiatan bermain plastisin kelompok B tidak hanya terfokus pada angka tapi pada gambaran kejadian yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,2 dan pada siklus II menjadi 80,95. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bermain plastisin bagi anak kelompok B TK Darul Falah Samarinda Kalimantan Timur dapat meningkatkan kreativitas anak.

**Kata Kunci:** Kreativitas Anak, Metode Bermain Plastisin

**Abstract:** This research is a classroom action research which aims to determine whether the method of playing plasticine can improve children's creativity, especially in TK Darul Falah Samarinda, East Kalimantan. The subjects of this study were students of group B TK Darul Falah Samarinda, East Kalimantan, with 21 students aged 5-6 years. This research is a Classroom Action Research (PTK) model of Kemmis & MC Taggart with the consideration that this research model is a model that is easy to understand and in accordance with the activity plan that the researcher will carry out, namely in two cycles and data collection is done using observation sheets to assess creativity and involvement. Children Observation data were analyzed descriptively with a qualitative approach and score data on the achievement of creativity and children's involvement in group B plasticine play activities not only focused on numbers but on the description of the events that took place. The results showed an increase in children's creativity from the average value in the first cycle of 70.2 and in the second cycle to 80.95. From the results of the study it can be concluded that by applying the plastic play method for group B children in TK Darul Falah Samarinda, East Kalimantan, can increase children's creativity.

**Keywords:** Children's creativity, Playdough Play Methods

### PENDAHULUAN

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." Setiap manusia memiliki potensi/bakat

kecerdasan, tanggung jawab pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis.

Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD1945 tersebut adalah

© Corresponding Autor

Adress: Kalaimantan Timur

Phone: +622393232829

**JURNAL TUNAS CENDEKIA**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo.Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

---

---

dengan membuat UU. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang bunyinya : “Pendidikan Anak Usia Dini”(PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0 – 6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Pada usia 0 – 6 tahun sesuai dengan UU. No. 20 tahun 2003 atau usia 0 – 8 tahun merupakan usia *Golden Age* karena pada rentang usia dini perkembangan otak mencapai puncaknya yaitu sekitar 80% dari keseluruhan perkembangan otak orang dewasa. Ini berarti potensi kecerdasan dan perilaku terbentuk maksimal pada periode tersebut.

Fakta neurologis tersebut mengharuskan adanya suatu pendidikan dini yang dimulai secara profesional seperti lembaga-lembaga TK/RA/PAUD dan sederajat. Lembaga pendidikan ini dapat menjadi wadah ideal bagi anak-anak khususnya pada rentang usia dini (0-6 tahun atau 0-8 tahun) untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangannya melalui aktivitas yang terstruktur (dengan kurikulum yang jelas) serta para pendidikan yang profesional sesuai dengan bidangnya.

Meski demikian, seringkali hasil dari proses pendidikan yang baik dari lembaga PAUD tidak maksimal. Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada, dll. Akan tetapi belum didapat peningkatan kreativitas pada anak didik secara signifikan. Dari 21 anak didik hanya 3 siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih

dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah.

Dari berbagai aktivitas yang dilakukan di dalam kelas, guru belum pernah mencoba metode yang dapat digunakan secara *multi-purpose* seperti metode bermain plastisin. Plastisin sendiri dikenal dengan sifatnya yang lentur, casual, dan bahan dasarnya dapat dijadikan apapun sesuai dengan kedalaman dan keluwesan imajinasai dan kreativitas anak.

Belum pernah digunakan dan juga sifatnya yang elastis (*multi-purpose*) membuat peneliti merasa perlu untuk menerapkan metode tersebut di dalam kelas. Dari penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui apakah metode bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin kelompok B TK Darul Falah Samarinda.

Hal ini di atas dilakukan peneliti karena ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting. Banyak permasalahan serta tantangan hidup menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang solutif yaitu ketrampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan masalah.

Menurut Munandar (1999: 6) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Nursisto (1999: 37)

kreativitas adalah kemampuan untuk berhayal. Misalkan anak berhayal merayakan hari ulang tahunnya, maka dengan sendirinya pikiran yang terbayang adalah roti ulang tahun yang cantik.

Hasil penelitian beberapa ahli di atas menunjukkan bahwa faktor – factor dalam kreativitas meliputi : daya imajinasi, rasa ingin tahu dan orisinalitas (kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan tidak biasa) dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingat, daya tangkap, penalaran, pemahaman terhadap tugas dan factor lain dalam intelegensi. Jadi, pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kreativitas sangatlah penting untuk menghasilkan ssuatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya.

Plastisin dapat meningkatkan kecerdasan ruang dan gambar karena plastisin bisa membuat bentuk sesuai khayalan anak- anak. Menurut Teori Primary Mental Abilities yang dikemukakan oleh Thurstone dalam Yuliani Nurani Sujiono,dkk (2008: 1.7) berpendapat bahwa kognitif merupakan penjelmaan dari kemampuan primer yang salah satunya adalah pemahaman ruang (spatial factors).

Ki Hajar Dewantara 1965 dalam Slamet Suyanto (2008: 11) menyatakan bahwa anak usia dini belajar paling baik dengan “Indria” (indranya). Dengan menyentuh, meremas, memukul, atau memegang plastisin anak akan dapat membuat berbagai bentuk apapun yang sering dijumpainya, bahkan mereka dapat memanipulasinya menjadi berbagai bentuk yang diinginkan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & MC Taggart dalam Arikunto (2006:97) dengan pertimbangan model tersebut mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Meneliti kelompok B TK Darul Falah Samarinda dengan desain penelitian melalui beberapa tahapan pelaksanaan, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Darul Falah Samarinda. Subjek penelitian adalah kelompok B rentang usia 5-6 tahun pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, yang terdiri dari 21 peserta didik. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan adalah: Lembar observasi penilaian hasil belajar dan lembar observasi keterlibatan anak dalam setiap kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dirancang dalam dua siklus, dan pada setiap siklus terdiri dari tiga (3) pertemuan yang harus dilaksanakan berupa proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan satu (1) pertemuan untuk pelaksanaan tes sebagai refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I masih perlu dilakukan tindakan lanjut yaitu melanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang belum berkembang dan baru mulai berkembang masih mencapai 52,38 persen dan anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik hanya mencapai 47,62 persen sehingga pembelajaran dengan metode bermain plastisin masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena belum mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Demikian pula data tentang keterlibatan anak dalam proses pembelajaran khususnya pada aspek keaktifan dan ketertarikan/ perhatian anak dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Hasil belajar anak didik pada kelompok B TK Darul Fallah Samarinda dalam upaya meningkatkan kreativitas anak didik melalui metode bermain plastisin secara umum mengalami kemajuan.

Melihat tabel distribusi frekuensi pada Siklus II di atas diperoleh jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 1 orang atau 4,76 persen, jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 3 orang atau 14,29 persen, jumlah anak 65 yang berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang atau 33,33 persen sedangkan jumlah anak yang berkembang sangat baik sebanyak 10 orang atau 47,64 persen, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak sudah mencapai 70 % secara klasikal yang berkembang sesuai harapan dan

berkembang sangat baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam Peningkatan kreativitas, berbagai penyebab munculnya permasalahan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Pandangan Jean Piaget dan Lev Vigotsky (pandangan konstruktivis) dalam Badru Zaman (2009: 1.11) memiliki asumsi bahwa, anak adalah pembangun pengetahuan yang aktif. Anak membangun pengetahuannya berdasarkan pengalamannya. Pengetahuan tersebut diperoleh anak dengan cara membangun sendiri secara aktif melalui interaksi yang dilakukannya dengan lingkungan. Misalkan dengan cara bermain plastisin.

Pada tahap ini tim observasi /pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kreativitas anak.

Disamping observasi kreativitas anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan anak.

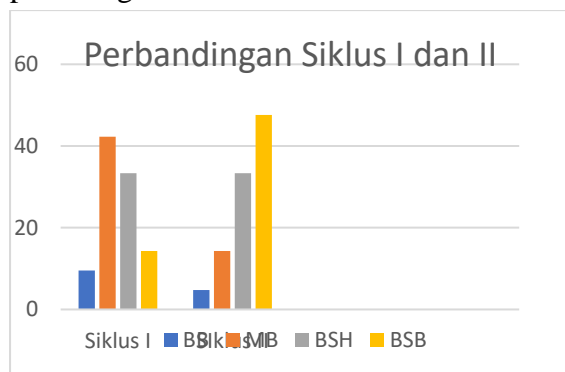
Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil observasi kondisi anak berubah setelah dilakukan siklus I, peneliti melakukan

penelitian selama 3 kali pertemuan pada siklus I.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa sudah mulai nampak dan berkembang meskipun hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu masih ada perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut dapat dilihat perbandingan frekuensi dan persentase perkembangan kreativitas anak didik dari siklus I ke siklus II.

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus I	2	9,52	9	42,26	7	33,33	3	14,29
Siklus II	1	4,76	3	14,29	7	33,33	10	47,64

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kreativitas anak didik dalam proses pembelajaran melalui bermain plastisin mengalami peningkatan. Dari siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang 66 sangat baik/optimal sebanyak 3 orang atau 14,29 persen meningkat pada siklus menjadi 10 orang atau 47,62 persen jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/optimal, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 38,10 persen dari siklus I ke siklus II. Dapat dijelaskan pada diagram berikut:



## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pada tabel hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa bermain plastisin dapat

meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B TK Darul Fallah Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa : Terjadi peningkatan perkembangan kreativitas anak didik dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/optimal sebanyak 10 orang atau 47,62 persen meningkat pada siklus menjadi 17 orang atau 80,95 persen jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/optimal, berarti terjadi peningkatan sebesar 33,33 % dari siklus I ke siklus II.

### **Saran**

Pembelajaran menggunakan metode bermain plastisin dapat digunakan pada pembelajaran di kelas khususnya pada TK Darul Falah Samarinda karena karakter anak usia dini memang suka bermain . Melalui pembelajaran dengan metode bermain plastisin, guru dapat dengan mudah merespon potensi siswa karena peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru hendaknya lebih memahami peserta didik, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, menguasai materi sebelum mengajarkannya dan memberikan kesempatan untuk berkreasi agar pembelajaran lebih optimal dan lebih berarti bagi anak demi persiapannya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh Tim Editor Jurnal Tunas Cendekia dimana telah membantu penulis

menerbitkan artikel pada Jurnal Tunas Cendekia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2010 Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dwijunianto. Media Belajar Plastisin. <http://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin/> diakses Januari 2020.

Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia

Dini Taman Kanak-Kanak dan Roudhotul Athfal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2005. Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Faisal, S. 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Hadeli, 2006, *Metode Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Quantum Teaching.

Montolalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Munandar, U. 1999, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Munandar, U. 1982, *Pemanduan Anak Berbakat*, Jakarta: Yayasan Pengembangan Kreativitas.

Mini, R. 2010, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta: Indocam Prima.

Mulyasa, 2010, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda

Masitoh, ocih, Heny, 2005, *Pendekatan Belajar Aktif Di TK*, Jakarta: Direktur

Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Munandar, 1999, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nursisto, 1999, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Rahardjo, B. Joko Irawan, 2004, *Penulisan Laporan Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Andi.

Suyanto, S. 2008, *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat.

Suyadi, 2011, *Manajemen Paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sujiono, Yuliani Nurani.2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto, 2005, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.